

**PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG BERKAITAN
DENGAN ILMU PERPUSTAKAAN (MEMBACA DAN MENULIS)
MENURUT AL-QURAN**

Miftahul Fikri¹, Irwansyah,² Yusniah,^{3.1}
Fikrimiftahul334@gmail.com¹

Abstrak

Masyarakat Muslim memahami pentingnya perpustakaan. Al-Qur'an adalah ajaran atau prinsip yang benar yang harus dimiliki umat Islam agar mereka dapat bangkit dari kesulitan. Jadi umat Islam kembali harus mengikuti ajarannya yaitu Al-Quran untuk bangkit dari kesulitan.

Jenis Informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata tidak diungkapkan dalam bentuk statistik atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif, yang mempunyai makna lebih dalam dari sekedar angka atau frekuensi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pemahaman ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan Alquran (membaca dan menulis).

Urgensi membaca dapat dilihat pada urutan Wahyu pertama adalah surat al-'Alaq yang memberikan perintah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca meskipun beliau seorang ummi, artinya beliau tidak bisa menulis dan membaca. Alam semesta, masyarakat, dan diri sendiri merupakan contoh teks tidak tertulis (Kauniyah) selain teks tertulis (Qauliyah). Membaca merupakan suatu objek karena dapat dilakukan dengan tulisan sekuler maupun materi spiritual bacaannya dapat dijangkau oleh setiap orang.

Kata Kunci: Membaca dan Menulis, Al-Qur'an, Tafsir Misbah

^{1. 123} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Islamic communities have found out the importance of libraries. so as for Muslims to rise from adversity, Muslims need to have correct teachings or concepts that determine dreams, and those teachings are the Koran which is the guide for Muslims. So Muslims have to again adhere to their teachings, specifically the Koran, so one can upward push from instances of adversity.

This form of studies is qualitative studies with a descriptive approach, specifically the statistics obtained inside the form of phrases isn't always expressed in the form of numbers or statistical figures however in qualitative shape which has a richer meaning than simply numbers or frequencies. This studies was performed to describe the knowledge of verses from the Koran associated with library technological know-how (studying and writing) in keeping with the Koran.

The urgency of reading can be visible from the command of the primary revelation in Surah al-'Alaq which ordered the Prophet Muhammad to study despite the fact that he changed into an ummi (not able to read and write). The object of analyzing is not handiest written texts (Qauliyah) but additionally unwritten texts (Kauniyah) consisting of the universe, society and oneself. analyzing isn't best sacred texts however additionally normal writings, in order that the object of analyzing is something that people can attain.

Keyword: Reading and Writing, Al-Qur'an, Tafsir Misbah

PENDAHULUAN

Istilah perpustakaan yang artinya buku atau kitab, berasal dari kata perpustakaan. Kata "Maktabah" (secara harfiah berarti "perpustakaan tulisan") berasal dari kata Arab ka-ta-ba. Buku dan tulisan secara tradisional dikaitkan dengan perpustakaan. Namun konsep perpustakaan tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an tidak langsung dijelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki perpustakaan seperti petunjuk membaca, fungsi informasi, fungsi pendidikan dan fungsi penyimpanan. Membaca adalah melihat dan memahami isi tulisan secara lisan atau diam-diam saja. Istilah perpustakaan yang artinya buku atau kitab, berasal dari kata perpustakaan. Kata "Maktabah" (secara harfiah berarti "perpustakaan tulisan") berasal dari kata Arab ka-ta-ba. Buku dan tulisan secara tradisional dikaitkan dengan perpustakaan. Namun konsep perpustakaan tidak disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an.

Surah al-Alaq 1-5 bacaannya tidak dirinci, sehingga bacaannya bersifat umum dan mencakup apa saja yang ada. Sila Iqra meliputi ilmu tentang alam semesta, masyarakat dan diri sendiri, serta membaca kitab-kitab suci, baik suci maupun tidak. Kata iqra' pada ayat pertama mengacu pada nama Allah yang menghubungkan bacaan dengan nama Allah, dan tujuannya adalah agar para pengamal senantiasa ikhlas dalam melakukan kegiatan ilmiah dan semata-mata mencari keridhaan Allah, sehingga informasi yang diperolehnya menyebabkan dia semakin takut padanya. Untuk membantu manusia mengingat apa yang telah mereka ketahui, merasa kurang di hadapan Allah, dan menyadari betapa perkasanya Allah, Allah mengingatkan mereka pada ayat kedua Surat Al-Alaq, yang menggambarkan tentang koagulasi ciptaan manusia.

Dari Fenomena yang ada bahwa, Masyarakat Islam menyadari pentingnya perpustakaan dan perlunya dirancang lebih lanjut untuk merancang fasilitas perpustakaan seperti tempat penyimpanan buku, mesin pengganda, Pengenalan mesin penjilid, pustakawan, pembaca, dosen, dan perangkat futuristik lainnya merupakan hal yang revolusioner. pertumbuhan dan kemajuan masyarakat Islam.

Realitas Umat Islam saat ini menghadapi kesulitan di sejumlah bidang. Al-

Qur'an, yang menjadi pedoman umat Islam, berisi ajaran-ajaran benar yang harus dipatuhi umat Islam untuk mengatasi kesulitan dan mencapai tujuan mereka. Jadi umat Islam kembali harus mengikuti ajarannya yaitu Al-Quran untuk bangkit dari kesulitan.

Keterampilan berpikir, dan keterampilan mengenali pengetahuan secara efektif dan efisien, menerapkan informasi melalui membaca dan menulis bila diperlukan, dan menilai secara kritis informasi ketika mempelajarinya dari buku. Kata bahasa Inggris “literacy”, yang berarti kemampuan membaca dan menulis, merupakan asal mula kata “literacy” dalam literasi informasi memproses. Literasi merupakan istilah yang sebelumnya digunakan dalam bahasa Indonesia.

Al-Ghazali pernah mengatakan bahwa menuntut ilmu adalah prioritas utama Sebagai hasil dari pencarian ilmu, manusia menjadi lebih dekat dengan Allah dan mengalami kepuasan dan kesenangan abadi dalam hidup. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat untuk menggunakan literasi untuk memperluas pengetahuan mereka di segala bidang.

Mereka akan mampu menilai sesuatu yang asing bagi mereka secara kritis dan membuat keputusan yang lebih tepat mengenai mana yang benar dan salah. Tentu saja, tanpa berkembangnya kemampuan membaca pada manusia, kita tidak akan mampu memanfaatkan ilmu yang kita miliki. Hal ini selaras dengan teks yang terdapat pada ayat Surat Al-An'am. 12, Allah berfirman:

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Tafsirnya: “Milik siapakah yang ada di langit dan di bumi?” tanya Muhammad. Nyatakan, “Allah yang memilikinya.” Dia telah membangun cinta (dan sifatnya) di dalam diri-Nya. Tanpa ragu, pada hari kiamat, Yesus akan mengumpulkan Anda. Mereka yang melukai dirinya sendiri tidak dianggap serius.

Dengan demikian, ayat ini menjelaskan isyarat nikmat-Nya yang diberikan kepada manusia dalam wujud yang berbeda-beda. Bahwa umat tidak sekedar menulis dan membaca, tetapi juga mempelajari segala bentuk kemuliaan Tuhan.

Jangan Apa maksud dari pernyataan “Kepunyaan siapakah segala sesuatu yang

ada di langit dan di bumi?” berarti? Muhammad bertanya. Katakanlah, "Allah yang memilikinya." Cinta dan hakikatnya telah mendarah daging pada-Nya. Tanpa ragu, Yesus akan mengumpulkan Anda pada hari kiamat. Individu yang menyakiti diri sendiri tidak terlalu dipercaya.

Literasi adalah kata yang diterima pustakawan. Paul Zurkowski, presiden Asosiasi Industri Informasi, awalnya mengembangkan istilah “melek informasi”. Pada tahun 1974, ia mengajukan usulan kepada US national commission on library and information science (NCLIS) bahwa individu yang melek huruf adalah mereka yang telah dilatih untuk memanfaatkan sumber daya dalam pekerjaannya.

Menurut Quraish Shihab yang mempunyai pendapat berbeda, konsep Islam secara eksplisit mencerminkan perintah menuntut ilmu dan mencari ilmu, dimulai dengan iqra. Namun, perintah membaca tidak diwajibkan, melainkan tunduk pada syarat muqayyad, yaitu harus dalam Bism robbika (Dengan nama Tuhanmu) Robbika. Oleh karena itu, afiliasi ini adalah keadaan dimana masyarakat pencari informasi dengan tulus memintanya. Agar ilmu yang diterimanya fokus dengan baik dan tidak membawa seseorang pada jalan yang salah.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode penelitian isi (tematik) dalam penelitian ini, yaitu metode pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan topik yang akan diangkat, dilanjutkan dengan baris dan mengaitkannya dengan elemen-elemen yang terhubung dengan bagian ini dan selanjutnya menggunakan interpretasi penafsir untuk menemukan solusi terhadap isu-isu terkini. Tafsir-tafsir kaum Quraishy Shihab termasuk di antara tafsir-tafsir yang akan saya tekankan dalam kajian ini.

Jadi jelas bahwa Menulis dan membaca merupakan bentuk ekspresi yang miring. Membaca merupakan salah satu cara untuk memahami tujuan menulis. Padahal, Menulis merupakan sarana mengkomunikasikan ide dan pemikiran kepada orang lain melalui tulisan. Oleh karena itu, penulis menjadikan topik ini sebagai makalah penelitian. Karena literasi dan perpustakaan sangat penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan sosial dan masyarakat. Selain pesatnya

perkembangan teknologi generasi saat ini, perpustakaan dan literasi juga meningkat.

Pentingnya penelitian ini dikarenakan dapat memberikan informasi yang di butuhkan untuk mencapai pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran, ide konsep, dan teori seseorang dalam memahami kandungan ayat ayat Al-Quran yang dikaji dalam penelitian ini tentang membaca dan Menulis .

Landasan Teori

A. MEMBACA DAN MENULIS DAN KAITANNYA DENGAN ILMU PERPUSTAKAAN

1 Pengertian Membaca dan Menulis

Beberapa ahli mengidentifikasi Membaca adalah kebiasaan bagi sebagian besar individu dan merupakan cara efektif untuk belajar bahasa. Membaca dalam arti terbatas merupakan suatu tindakan yang diperlukan untuk memahami makna tulisan, menurut Nurhad (2018:2). Sedangkan membaca dalam arti luas mengacu pada pendekatan pembaca yang kritis dan kritis terhadap membaca guna memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bacaan, yang dilanjutkan dengan evaluasi terhadap kedudukan, nilai, tujuan, dan dampak membaca.

Sementara itu, menurut Inne Marthayanne Menurut Siswa sekolah dasar harus menguasai membaca karena merupakan persyaratan untuk semua pelajaran lainnya (2017:70). Sesuai dengan Bond Mulyonos (2021:158), “membaca adalah pengenalan simbol-simbol bahasa tertulis, yaitu rangsangan yang membantu mengingat apa yang dibaca,” pemahaman melalui pengalaman hidup.

Membaca merupakan proses psikologis menurut Fathur Rohman (2005: 1-2). Membaca merupakan aktivitas psikologis yang terjadi melalui cahaya; mata dan saraf sensorik bertindak sebagai reseptor untuk pusat bahasa yang terletak di otak. inti pembentukan kalimat dan langsung ke inti organisasi kognitif. Mengikuti prosedur transendensi, ia diumpankan kembali melalui reseptor dan organ bicara di mulut agar pembacaan terjadi.

Proses ini mencakup peristiwa fisik dan peristiwa psikologis, yaitu berpikir. Masalah grafis, seperti ukuran, bentuk, dan jenis huruf, gambar, atau kertas, sama pentingnya dengan peralatan produksi suara. Belum lagi

membaca adalah pengalaman pribadi. Jika pemikiran atau pengembangan visi sendiri terganggu maka perkembangan kemampuan membaca siswa pun ikut terganggu.

Jelas dari sudut pandang di atas bahwa membaca adalah proses melihat sesuatu yang ditulis atau dicetak, dilanjutkan dengan menafsirkannya. Membaca adalah proses menguraikan sinyal lisan yang ditemukan dalam bentuk tertulis atau cetak. Membaca melibatkan pencarian informasi dan mengartikan kata-kata tertulis atau lisan. Lebih jauh lagi, belajar membaca melibatkan berbagai proses psikologis, sensorik, dan motorik selain perolehan kemampuan untuk mengidentifikasi, memproses, dan memahami sinyal suara yang merupakan bagian dari membaca.

“Kemampuan membaca di sekolah dasar merupakan landasan yang menentukan prestasi akademik anak,” menurut Budi Rahman dan Haryanto (2017:50). “Membaca itu penting untuk semua mata kuliah, tidak hanya pembelajaran bahasa Indonesia, bahkan dalam kehidupan sehari-hari”. Melalui perhatian khusus harus diberikan pada keterampilan membaca kelas dasar dan dilanjutkan dengan keterampilan membaca siswa. Pengembangan keterampilan membaca dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, salah satunya dengan membiasakan siswa membaca serta menginspirasi dan menikmatinya.

Masykuri (2019:18). Tujuan utama membaca adalah untuk menemukan dan mengumpulkan informasi, berinteraksi dengan teks, dan memahami pembaca yang dituju. Berikut ini adalah tujuan dari pembacaan ini:

- a. Untuk mengetahui mengapa ini merupakan topik yang bermanfaat dan menarik. Permasalahan yang diangkat dalam cerita tersebut, pelajaran yang dapat diambil oleh tokoh tersebut, dan penjelasan tentang tindakan yang diambil tokoh tersebut untuk mencapai tujuannya. Jenis bacaan ini kami sebut sebagai bacaan untuk konsep-konsep primer.
- b. Membaca untuk mempelajari apa yang terjadi di setiap bagian cerita disarankan. Setiap langkah dalam cerita dirancang untuk mengatasi masalah tertentu, dan kejadian-kejadian ini menghasilkan sebuah dramatisasi. Ini dikenal sebagai membaca cerita untuk menentukan struktur dan organisasinya (membaca episode atau organisasi).

- c. Membaca untuk memahami motivasi tokoh hal tersebut, apa yang ingin ditunjukkan pengarang kepada pembaca. Mengapa karakter berubah, ciri-ciri karakter yang membuatnya entah berhasil atau gagal. Ini dikenal sebagai membaca untuk kesehatan mental untuk pikiran (reading for mind).
- d. Manfaat dari membaca untuk mengidentifikasi apa yang benar, tidak mungkin, dan di luar kebiasaan. dalam diri seorang tokoh, inilah yang disebut dengan membaca kelompok, membaca kategorisasi (dari membaca ke kategorisasi).
- e. Membaca untuk evaluasi mengacu pada menentukan apakah kita ingin mengikuti tindakan tokoh dalam novel atau apakah tindakan tersebut berhasil atau memenuhi standar tertentu.
- f. Lihat bagaimana karakternya berkembang, bagaimana kehidupannya berbeda dari kehidupan kita, dan bagaimana kedua cerita ini berfungsi untuk mengingatkan pembaca saat Anda membaca. Membaca untuk perbandingan atau kontras itulah yang dimaksud dengan ini. Dengan menggunakan definisi yang diberikan di atas, tujuan membaca adalah agar siswa mampu mengenal, memodifikasi, menghafal, mengedit, memahami dan mengucapkan kata-kata tertulis atau yang dilantunkan secara alami sehingga pada akhirnya siswa dapat membaca dengan baik dan lancar.
- g. Membaca adalah menemukan atau mempelajari tentang penemuan yang dilakukan oleh seorang tokoh, penyelesaian masalah yang ditimbulkannya, peristiwa yang mempengaruhi tokoh tertentu, atau kreasi yang dilakukan oleh seorang tokoh. Membaca jenis ini dikenal dengan membaca fakta atau detail (reading detail fact).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:968), menulis dapat membangkitkan emosi atau gagasan. Menulis menurut Nurgiyantoro (2001: 298) adalah proses menuangkan gagasan ke dalam kata-kata. Menulis, dalam kata-kata Tarigan (1986: 21), adalah derivasi atau representasi simbol-simbol visual yang menyampaikan bahasa yang dapat dipahami, sehingga

memungkinkan pembaca menguraikan simbol-simbol visual tersebut. Menulis adalah penggunaan bahasa yang aktif dan bermanfaat yang memerlukan tugas pengkodean, termasuk penciptaan bahasa atau komunikasi bahasa dengan orang lain. Menulis adalah proses penggunaan bahasa untuk menguraikan gagasan sehingga pembaca dapat memahami apa yang ingin disampaikan penulis (Tarigan, 1986:21). Menulis menurut pengertian di atas adalah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Kemahiran menulis dipengaruhi oleh beberapa unsur, menurut Lerner (1985:402), antara lain: (1) kemampuan motorik; (2) perilaku; (3) persepsi; (4) ingatan; (5) kemampuan multimoda; (6) penggunaan tangan dominan; dan (7) kemampuan memahami impuls. Menurut Suparno dan M. Yunus (Saddono, 2014: 151), menulis diartikan sebagai menggunakan bahasa tulis sebagai saluran komunikasi (pesan). Isi atau isi artikel adalah pesannya. Menulis adalah representasi linguistik atau simbolik yang dirasakan dan diakui oleh pengguna. Oleh karena itu, komunikasi tertulis terdiri dari empat komponen dasar: penulis, yang bertindak sebagai pengirim pesan; substansi tulisan; media atau saluran tertulis; dan pembaca, yang menerima pesan tersebut.

Menurut Nurhad (2017:12-13), seseorang mempunyai tujuan yang pasti ketika menulis. Tujuan ini mengacu pada gagasan atau informasi yang ingin disampaikan melalui tulisan Anda dan erat kaitannya dengan reaksi atau umpan balik yang Anda ingin pembaca berikan setelah membaca artikel tersebut. Tujuan menulis ditetapkan pada tahap pra-penulisan, artinya penulis sudah memikirkan tujuan sebelum memulai tugas menulis. Oleh karena itu, ada enam:

- a. mendidik;
- b. membujuk;
- c. menjelaskan diri sendiri
- d. menciptakan sesuatu,
- e. menghibur diri sendiri, dan menyelesaikan suatu masalah

B. Kaitan Membaca dan Menulis dengan Ilmu Perpustakaan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan definisi paling mendasar dari literasi. Literasi informasi didefinisikan dalam berbagai cara. Literasi TI dan literasi

media merupakan dua (2) dimensi yang membentuk literasi informasi. Perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga yang sesuai dengan Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 telah menetapkan prosedur standar pengelolaan ahli koleksi karya tulis, cetak, dan/atau rekaman untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, penelitian, pendidikan, dan pelestarian. Definisi ini membawa pada kesimpulan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai gudang pengetahuan dan sumber informasi penggunaannya. Zurkowsky menulis: Orang yang terlatih untuk menerapkan sumber informasi dalam pekerjaan dapat disebut melek informasi. Dia mempelajari teknik dan keterampilan menggunakan pembawa informasi serbaguna dan sumber utama dalam merancang solusi informasi untuk masalahnya.

C. Kaitan Membaca dan menulis dengan Al-Qur'an

Salah satu sumber yang dapat mendorong minat membaca adalah Al-Qur'an. Q.S. al-'Alaq 1–5 menjelaskan pentingnya membaca Al-Qur'an. Tujuan umum membaca Q.S. al-'Alaq tidak jelas. Oleh karena itu, kita diperintahkan untuk membaca apa pun dalam situasi ini, apakah itu literatur lugas atau tulisan ilahi. Membaca adalah tugas lain yang perlu diulang sampai Anda memahami pentingnya konteks bacaan.

Mereka akan mampu menilai sesuatu yang asing bagi mereka secara kritis dan membuat keputusan yang lebih tepat mengenai mana yang benar dan salah. Tentu saja, tanpa berkembangnya kemampuan membaca pada manusia, kita tidak akan mampu memanfaatkan ilmu yang kita miliki. Hal ini selaras dengan teks yang terdapat pada ayat Surat Al-An'am. 12, Allah berfirman:

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ قُلْ لِلّٰهِ كَتَبَ عَلٰى نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ لِيَجْمَعَكُمْ اِلٰى يَوْمِ الْقِيٰمَةِ لَا رَيْبَ فِيْهِ الَّذِيْنَ خَسِرُوْا اَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُوْنَ

Tafsirnya: “Milik siapakah yang ada di langit dan di bumi?” Tanya Muhammad. Nyatakan, “Allah yang memilikinya.” Dia telah membangun cinta (dan sifatnya) di dalam diri-Nya. Tanpa ragu, pada hari kiamat, Yesus akan mengumpulkan Anda. Mereka yang melukai dirinya sendiri tidak dianggap serius.

Oleh karena itu literasi merupakan keterampilan Hal ini penting dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak bisa memperoleh pengetahuan atau berpikir kritis terhadap kehidupannya jika buta huruf. Dalam hal ini pencarian informasi merupakan tanggung jawab setiap orang. Oleh karena itu, untuk memperoleh ilmu, seseorang harus rendah hati dan ikhlas yang dalam, agar hidupnya menjadi tenteram

dan, jika dulu ia bukan siapa-siapa, menjadi individu yang disegani setelah memperoleh berbagai informasi. Sehubungan dengan lingkungan sekitar.

D. Penerapan (Literasi) Membaca dan menulis dalam Al-Quran di zaman modern.

Sebagai pengikut Al-Quran dan As-Sunnah, kita umat Islam harus konsisten menerapkan ajaran Al-Quran dengan benar untuk mencapai tujuan tersebut. Di luar itu, Al-Qur'an sendiri membahas membaca dan menulis secara luas, dengan implikasi praktis bagi keduanya. Al-Qur'an juga memperjelas bahwa mempelajari informasi umum di samping pelajaran yang memuat syariat itu perlu, seperti yang ada dalam QS. Surat Al-Isra ayat 14:

اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

artinya: "Bacalah buku Anda." Cukuplah kamu mengimbangi (perbuatan)mu hari ini".

Berikut ini penulis dapat memberikan penjelasan mengenai literasi di zaman modern berdasarkan Al-Qur'an:

- a. Bagi kehidupan manusia. Setiap orang yang tidak membaca tidak akan pernah bisa menulis alfabet dengan benar, dan mereka yang tidak belajar membaca secara efektif mungkin tidak akan pernah tumbuh menjadi orang dewasa yang sukses.
- b. Pembaca harus memohon perlindungan Tuhan sebelum membaca, hendaknya kita meluangkan waktu sejenak untuk memercayai diri sendiri dan hati kita memohon kepada Allah SWT untuk menjaga kita dari segala godaan batin setan.
- c. Membaca satu buku saja tidak cukup, seseorang harus membaca buku lain berkali-kali.
- d. Pengetahuan umum juga diharapkan dari para pembaca
- e. Dasar-dasar penulisan yang benar dan baik harus dipahami oleh penulis
- f. Siapkan topik atau judul untuk dimasukkan dalam tulisan Anda
- g. Cantumkan referensi atau sumber yang jelas.
- h. Penulis kemudian dapat mencari referensi di perpustakaan atau e-book resmi di Internet jika ingin menggunakannya dalam tulisannya jam
- i. Sebagai Utamakan prinsip moral saat menulis
- j. Kita memimpin mereka yang tidak memiliki pengetahuan ilmiah.
- k. Jangan menerima data yang membingungkan.

E. Fungsi Perpustakaan dan Al-Qur'an

Perpustakaan menurut definisinya adalah suatu bangunan fisik atau kumpulan buku yang dikumpulkan dan ditata untuk fungsi tertentu sesuai dengan suatu sistem penggunaannya. Menurut Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2005:4), perpustakaan adalah suatu kesatuan kerja yang mempunyai paling sedikit seorang pustakawan, suatu ruangan/tempat khusus dan koleksi bahan perpustakaan paling sedikit seribu. . Banyak ayat dalam Al-Qur'an membahas banyak aspek perpustakaan, termasuk penelitian minat membaca, peran informasi, pengajaran, dan konservasi. mengenai pentingnya mempelajari ilmu-ilmu alam.

Meski tidak disebutkan secara spesifik, namun Al-Qur'an memang menjelaskan apa itu perpustakaan. Dari sudut pandang Al-Quran, perpustakaan mengkaji minat baca, fungsi informasi, fungsi pengajaran, dan fungsi penyimpanan. Anda dapat menemukan Q.S. dalam Alquran untuk membaca studi yang menarik. al-'Alaq 1–5, al-Ankabut: 45, al-Qiyamah: 16–19, al-Muzammil: 4, al-An-Naml: 92, al-A'laa: 6, serta al-Q.S. untuk tujuan penyimpanan : 9, Az-zumar : 62. Ditemukan Q.S. fitur informasi. 1 Q.S. Ali Imran : 138, 6 Q.S. Al-Furqan, 2 Q.S. Al-Baqarah, 9 Q.S. Al-Isra', 6 Q.S. al-Hujurat, dan 53 Q.S. al-Qamar. Q.S. Shad : 29, Q.S. al-Mujadalah : 11, Q.S. Misi Pendidikan At-Taubah : 122. Perpustakaan dibagi menjadi 4 jenis diantaranya: Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berarti kata-kata yang dikumpulkan diungkapkan dengan cara lebih bermakna daripada r angka, bukan dalam bentuk angka atau data statistik. Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif yang mengutamakan proses dan makna, sering menggunakan analisis, dan menggunakan analisis. Pendekatan kualitatif menghasilkan data yang kaya, data yang dapat berdampak besar pada poin-poin utama peneliti, khususnya. Sifat hubungan antara subjek tes, item penelitian, dan informan dijelaskan langsung dengan pendekatan kualitatif. Kajian ini dilakukan untuk mengkarakterisasi bagaimana pemahaman Al-Qur'an terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan (membaca dan menulis) tercapai.

PEMBAHASAN

A. Ayat- Ayat Alqur'an Tentang Membaca

Dalam Al-Qur'an yang menyoroti pentingnya membaca ayat-ayat tersebut, antara lain:

1 Q.S al-Alaq, 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ (العلق/96: 1-5)

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang maha menciptakan (1), Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3), yang mengajar (manusia) dengan pena (4), Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Topik yang Ini bersifat menyeluruh, mencakup semua yang dicapai berdasarkan ketentuan yang disebutkan. Ringkasnya, pengertian iqra tidak hanya mencakup membaca teks atau dokumen, tetapi dapat berarti penelitian, penyelidikan, kontemplasi, percobaan, refleksi, dll.

2 Q.S Al-Isra' : 45

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا (الاسراء/17: 45)

“Ketika kamu (Nabi Muhammad) membaca Al-Qur'an, Kami akan membuat tabir antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman terhadap akhirat.”

Al-Qur'an sendiri dulunya diawali dengan perintah membaca tiga kali atau iqra'. Pada saat turun yaitu pada saat turunnya wahyu pertama, terjadilah Percakapan di Gua Hira antara Nabi Muhammad SAW dengan Malaikat Jibril. Perdebatan berkisar pada turunnya wahyu Nabi Muhammad SAW tentang perintah membaca atau iqra. Tiga kali, perintah baca dikeluarkan. Pengulangan menyoroti pentingnya membaca. Bacaannya meliputi segala yang berasal dari Allah SWT, sebagaimana diutarakan Quraish Shihab.

3 Q.S. Al-A'raf :158

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمَّا نُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
النَّبِيِّ الْأَمِيِّ الَّذِي يُوْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (الاعراف/7: 158).

Nabi Muhammad bersabda, “Wahai manusia, sesungguhnya saya adalah utusan Allah. Hanya Dialah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, yang memberi dan mencabut kehidupan, maka berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi Ummi, yang tidak berpendidikan namun beriman kepada Allah dan sila-Nya (tulisan-tulisan-Nya). Untuk mendapat petunjuk, taatilah dia”.

4 Q.S. An-Nahl : 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (النحل/16: 44)

“(Kami mengutus mereka) dengan membawa kitab-kitab dan bukti-bukti yang nyata berupa mukjizat. Al-Qur'an atau az-Zikr telah diturunkan kepadamu agar kamu dapat memberitahukan kepada orang lain tentang apa yang telah diwahyukan kepada mereka dan memberi semangat kepada mereka memikirkan”.

5 Q.S. Thaha: 114

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١
طه/20: 114

“Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu,” ucapnya, “Maha Suci Allah Raja yang sebenarnya, dan jangan terburu-buru membaca Al-Qur'an sebelum wahyu yang diturunkan kepadamu selesai”.

6 Q.S Al-Baqarah : 121

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخَاسِرُونَ

“Orang-orang yang beriman kepada kitab suci adalah orang-orang yang Kami berikan kepadanya, dan mereka membacanya dengan benar. Orang-orang yang tidak beriman, pada akhirnya merugi”.

7 Q.S. Al-Furqan : 23

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا (الفرقان/25: 23)

“Ketika kamu (Nabi Muhammad) membaca Al-Quran, Kami akan membuatkan tabir antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman terhadap akhirat.”

Jadi di sini mengasosiasikan bacaan Karena hanya Allah yang Kekal dan menerima perbuatan jujur, petunjuk yang diberikan atas nama Allah menuntun pelakunya menuju keabadian dengan menyuruh mereka untuk tidak melakukan apa pun selain Allah. Setiap usaha akan gagal jika tidak ada keikhlasan. Dalam surat Al-Furqa ayat 23, Allah menyatakan hal yang sama. Dalam bukunya Al-Qur'an fi Syahr al-Qur'an: Pemahaman yang Diperluas Tentang Iqra, Abdul Halim Mahmud Ungkapan Al-Qur'an "Iqra' bismi rabik" (artinya "Tidak diperintahkan membaca, tidak hanya membaca saja, tetapi juga membaca") mewakili seluruh aktivitas manusia, baik aktif maupun pasif. “Membaca untuk Tuhanmu, bergerak untuk Tuhanmu, bekerja untuk Tuhanmu” adalah apa yang ingin disampaikan oleh pepatah ini dalam arti literal dan simbolis. Begitu pula jika berhenti bergerak atau berhenti beraktivitas, sebaiknya juga didasari oleh bisme kerabian. Jadi bagaimana pun juga, ayat ini bermakna “Jadikanlah seluruh hidupmu, keberadaanmu sesuai dengan jalan dan tujuannya, semua itu karena Allah.”.

B. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Menulis

1 Q.S An-Nisa' : 81

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ ۗ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّنُونَ ۚ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

“Mereka (orang-orang munafik) mengklaim bahwa satu-satunya tugas kita adalah menaatinya.” Namun setelah mereka menjauh darimu (Nabi Muhammad), sebagian dari mereka mengambil keputusan di malam hari yang bertentangan dengan apa yang mereka nyatakan. Allah mendokumentasikan rencana yang mereka buat malam itu. Percayalah kepada Allah dan jauhi mereka. Perlindungan Allah cukup”.

2 Q.S Al-An'am : 7

وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالُوا الَّذِيْنَ كَفَرُوا إِنَّ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Seandainya Kami turunkan kitab itu (dalam bentuk tulisan) di atas kertas agar mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, maka orang-orang kafir itu akan berkata, “Ini hanya sihir yang nyata.” Nabi Muhammad, sebaliknya, Anda akan mendapatkannya.

3 Q.S Al-A'raf: 145

وَكُنْتُمْ لَهُ فِي الْأَلْوَابِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا بِأَحْسَنِهَا سَأُرِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ

Sebagai pelajaran dan penjelasan atas segalanya, kami mencatat segala sesuatu untuk Musa di loh (Taurat). “Pegang erat-erat dan suruhlah orang-orangmu untuk memegangnya sebaik mungkin,” Kami lalu berkata padanya. 283) Aku akan menunjukkan kepadamu bagaimana negeri orang fasik akan dihancurkan”.

4 Q.S Maryam : 79

كَأَلَّا سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا ۖ

"Tentu saja tidak! Kami akan mencatat perkataannya dan melaksanakan hukumannya sampai ideal”.

5 Q.S At-Tur : 41

أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُمُونَ

“Apakah mereka mempunyai (ilmu) tentang yang ghaib, kemudian mereka menuliskannya?”.

A. Biografi Quraish Shihab

Tempat kelahiran quraish shihab adalah rappang, sulawesi selatan, pada 14 februari 1944. Muhammad quraish shihab adalah namanya yang lengkap. Setelah menyelesaikan sekolah dasar di ujung pandang, ia pergi ke pondok pesantren darul hadis al-faqihyah malang. Dia berpendidikan tinggi dan keturunan arab. Ayahnya, abdur rahman shihab (1905–1986), menerima ijazahnya di jami'atul khair jakarta,

sekolah islam tertua di indonesia yang menerapkan konsep islam modern. Selain menjadi profesor tafsir, ayahnya juga merupakan pimpinan dari iain alaudin dan salah satu pendiri universitas muslim indonesia (umi) ujung pandang. Muhammad quraish shihab adalah putra guru yang luar biasa yang memberinya inspirasi.

Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di jurusan yang sama, dan pada tahun 1969, ia memperoleh gelar master dalam tafsir Al-Qur'an dari Universitas Al-Azhar Kairo dengan judul tesis Al-Ijaz al-Tasyri'iy li Al-Quran al-Kareem. Dia ditunjuk sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan di IAIN Alauddin Ujung Pandang setelah kembali ke Ujung Pandang. Selain itu, dia menjabat sebagai Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII, Indonesia Timur) di kampus. atau orang yang tidak kuliah, seperti Wakil Direktur Pembinaan Kerohanian Polri. "Masalah Wakaf di Sulawesi Selatan" (1978) dan "Penerapan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Timur" (1975) adalah beberapa contoh penelitian yang dia lakukan di Ujung Pandang. Ketika ia kembali ke Kairo pada tahun, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Azhar, tempat dia sebelumnya menjadi almamater.

Kemudian pada tahun 1982. Ia mampu memperoleh penghargaan kelas satu (mummtaz) Bu al-Syraf dengan disertasinya Nazhm al-Durar li al-Biq'a'iy, Tahqiq wa Dirasah. al-awla dan gelar doktor sarjana dalam ilmu Al-Qur'an dengan predikat Summa Cum Laude. Ia adalah orang pertama di Asia Tenggara yang mendapatkan gelar doktor dalam bidang studi Al-Quran setelah lulus dari Universitas al-Azhar.

Pada tahun 1984, Quraish Shihab kembali ke Indonesia dan terpilih menjadi anggota OSIS IAIN Syarif Hidayatullah dan anggota Fakultas Ushuluddin Jakarta. Selain itu, Ia tampaknya pernah menjabat sebagai anggota dewan pendidikan dan berbagai posisi di luar perguruan tinggi. Contohnya adalah sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI) dari tahun 1984 hingga 1989, anggota Kementerian Agama dari tahun 1984 hingga 1989, Selain itu, beliau juga menduduki posisi kepemimpinan di sejumlah asosiasi profesi, seperti asosiasi kajian syariah dan konsorsium kajian keagamaan kementerian pendidikan dan kebudayaan serta wakil direktur Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (icmi). Sebelum digulingkan oleh presiden Soeharto pada 21 Mei 1998 karena gerakan reformasi mahasiswa, dia menjabat pada tahun 1998 diposisi menteri agama dalam kabinet pembangunan VII.

C. Karya-Karya M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab telah menulis banyak karya yang telah diterbitkan sebagai komentator modern dan penulis produktif. Quraish Shihab adalah penulis karya-karya berikut :

- a. “Wawasan Al-Qur’an, (Tafsir Maudhui Terhadap Berbagai Permasalahan Umat)” Versi asli buku Kajian Istiqlal ini merupakan antologi esai yang disusun di Masjid Istiqlal Jakarta oleh Muhammad Quraish Shihab. Survei bulanan ini dirancang untuk melibatkan sektor swasta dan pejabat pemerintah. Namun, hal ini tidak tertutup bagi semua orang.

- b. “Ayat Tahlil Makanan Ilahi”

Ceramah Muhammad Quraish Shihab yang disampaikan pada tahun 1996 dalam acara tahsil di rumah Presiden Soeharto terangkum dalam buku ini. Pembicaraan tersebut menyerukan Dua artikel ceramah peringatan 40 tahun Ibu Tien Soeharto diterbitkan untuk pertama kalinya.

- c. "Tafsir Karim al-Qur'an, Tafsir Ayat Surah"

Uraian buku ini agak berbeda dari uraian karya-karya sebelumnya M. Quraish Shihab: alih-alih mengikuti urutan kemunculan huruf-huruf dalam mushaf, justru diberikan sesuai urutan kemunculannya dan lebih banyak merujuk pada surat-surat pendek.

- d. “Membumikan al-Qur’an”

Buku ini dipisahkan menjadi dua bagian mengenai bahasa dan materi pelajaran. Keahlian Muhammad Quraish Shihab dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan intelektual dan sosial baru ditunjukkan dengan jelas di bagian kedua, yang juga berfungsi sebagai penjelasan yang efektif dan efisien tentang “aturan main” dalam memahami Al-Qur'an

D. Penafsiran ayat-ayat mengenai (Membaca dan Menulis) dalam Al-Quran Menurut Pandangan Quraish Shihab

Berikut analisis iqra berdasarkan tafsir M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan iqra dan sesuai dengan tafsir ayat dan makna kata tersebut. Menurut Quraish Shihab.

- a. Motivasi Al-Quran untuk menggugah rasa penasaran pembacanya

Alquran pernah dibuka dengan iqra, atau bacaan tiga kali lipat. Di gua Hira, pada masa turunnya yaitu wahyu pertama, terjadi percakapan antara malaikat Jibril dengan Nabi Muhammad SAW. Quraish Shihab menyatakan bahwa tajwid

meliputi seluruh bacaan, baik yang berasal dari Allah maupun firman-Nya dalam QS Al-Isra (17): 45

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا

Begitu pula bacaan yang tidak diilhami-Nya, sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam QS. Al-Isra' (17): 14

اقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Bacaannya tidak bertentangan dengan Bismi Rabbika, mohon disimak.

Apabila kata “iqra” digunakan sampai tiga kali dalam percakapan Nabi Muhammad SAW dengan Malaikat Jibril, maka mengandung makna sebagai berikut: Pelajarilah tulisan suci, Bacalah ayat Allah (mikro) pada diri anda, Membaca Lingkungan Alam (Makro), Ketinggian (pentingnya) penafsiran penafsiran mungkin berbeda-beda setidaknya karena tiga alasan, khususnya:

1. Bahwa kajian adalah firman Segala ilmu dan keutamaan agama bersumber dari Tuhan. Ia mempunyai sejumlah pedoman hidup atau kepuasan dalam diri manusia.
2. Mendorong individu untuk mengikuti Al-Quran dalam pencarian kebahagiaan sejati.
3. Dilihat dari kebutuhannya, maka jelas sekali bahwa kesempurnaan dalam berbagai urusan kehidupan adalah ilmu agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelusuran penulis terhadap pemikiran Quraish Shihab tentang pengertian membaca dalam surat al-Alaq ayat 1–5 dan maknanya mengenai Literasi (Membaca dan Menulis) ialah dapat disimpulkan

1. Membaca sangatlah penting dalam kehidupan seseorang. Urgensi membaca dapat dilihat pada Nabi Muhammad SAW adalah seorang ummi (tidak bisa membaca dan menulis), namun surat al-'Alaq memberinya perintah wahyu pertama untuk membaca. Tentu saja pengaturan ini bukan sesuatu yang remeh, menurut Quraish Shihab, bacaan surat al-'Alaq membaca segala sesuatu yang bisa dicapai manusia. Yang menjadi objek bacaannya bukan hanya teks tertulis (Qauliyah) maupun teks tidak tertulis (Kauniyah), termasuk diri sendiri, masyarakat, dan kosmos. Membaca materi sekuler dan keagamaan memungkinkan seseorang untuk fokus membaca apa pun yang dapat diakses. Dengan cara ini, siapa pun dapat membaca segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, baik dia seorang Ummi maupun bukan.
2. Menurut Quraish Shihab, untuk memperoleh peradaban yang tinggi diperlukan membaca di atas segalanya. Mengingat implikasi logisnya, kita bisa berasumsi bahwa budaya suatu negara akan terdegradasi jika warganya tidak belajar membaca. Akibatnya, perpustakaan mempunyai peranan penting dalam pemajuan peradaban sebagai pencipta minat baca dan pemrogram budaya membaca. Sebab Pentingnya posisi perpustakaan sebagai pembangun peradaban meningkat secara alami seiring dengan pemenuhan tanggung jawabnya sebagai katalis minat baca dan budaya.
3. Membaca dan menulis tidak dapat dipisahkan. Setelah membaca, seseorang harus menulis, selain itu juga menjadikan ilmu yang didapat dari membaca menjadi mengikat, sehingga dapat dibaca oleh generasi mendatang. Hal ini berkaitan langsung dengan peran perpustakaan sebagai tempat penyimpanan kekayaan nasional (repository of human works), dimana karya manusia dilestarikan untuk dibaca, dipelajari, bahkan ditranskrip oleh pemustakanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Chaer. (2012), *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad, Izzan. (2014), *Metodologi Ilmu Tafsir Edisi Revisi*. Bandung: Tafakur.
- Ahmad, Sarwat. (2020). *Ilmu Tafsir : Sebuah Pengantar - Google Books*. Lentera Islam.
- Ali Hasan dkk. (1994). *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta : Rajawali.
- Ali, Ramdoni. (2013). *Al Quran Dan Literasi: Sejarah Rancang-Bangun Ilmu-Ilmu Keislaman -Google Books*. Depok: Linus.
- Al-qur'an Surat Al- 'alaq ayat 1-5.*
- Al-qur'an Surat Al-Ankabut ayat 45.*
- Al-qur'an Surat Al-Isra' ayat 9*
- Al-qur'an Surat Al-Muzammil ayat 4.*
- Al-qur'an Surat Al-Qiyamah ayat 16-19.*
- Al-qur'an Surat An-Naml ayat 92*
- Al-quran Surat Al-a'la ayat 6.*
- Djalal, al Abd, 1990. *Urgensi Tafsir Maudhu'i*. Surabaya : Kalam Mulia.
- Esti, Junining. (2017), *Panduan Praktis Bagaimana Cara Membaca Kritis Untuk Semua Kalangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Fahrudin, Faiz. (2005), *Hermeneutika al-Quran Tema-Tema Kontroversial*.
- Herman, Heizer. (2020). *Tafsir al-Misbah: Lentera Bagi Umat Islam Indonesia*. dalam Jurnal Tsaqafah Ikatan Alumni IAIN/UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 1 No. 3.
- Hingga Quraish Shihab terjemah Tajul 'Arifin*, Bandung: Mizan.
- Husein, Muhammad. (2020). *Ulama-Ulama yang Menghabiskan Hari-harinya untuk Membaca, Menulis, dan Menebarkan Cahaya Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Khairunnas, Jamal. 92017), *Wawasan Keindonesiaan Dalam Tafsir Al Qur'an Al Karim Karya Mahmud Yunus Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 16, no. 1.
- Lasa, HS. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- M, Amaruddin Amursid. (2015) "*Studi Tafsir Al-qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus Syahadah* 3, no. 2 : 1–19
- Mudjito. 2019. *Pembinaan Untuk inat Baca*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mustolehudin 2014, *Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Quran Surah Al-Alaq Ayat 1-5*, Vol. 18, No. 1.

- Nasruddin, Baidan. (2003). *Perkembangan Tafsir Al-qur'an di Indonesia*. Surakarta : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Oviolanda, dkk. (2017), *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA*. Proceedings Education and Language International Conference 1, no. 1.
- Quraish, M. Shihab. (1994). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Miza.
- Quraish, M.Shihab. (2000). *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Penerbit Mizan.
- Quraish, M.Shihab. (2003). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Quraish, M.Shihab. (2013). *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Syukron, Affani. 2019, *Tafsir Al-Qur'an : Dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Verderspiel, Howard. (1996), *Kajian alQur'an di Indonesia dari Mahmud Yunus*. Yogyakarta : Penerbit eLSAQ Press.
- Yunus, Mahmud. (1992). *Tafsir Al-qur'an dan Al-tafsir Pembahasan Sosial*.